

# **BAB I**

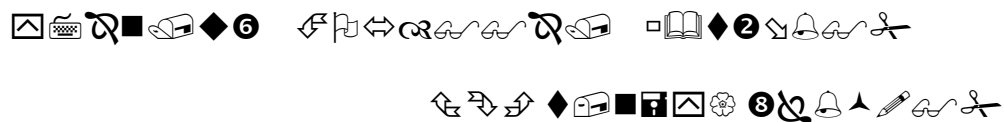
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 11 ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan ini ditetapkan standar kompetensi lulusan mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bidang membaca Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah. Berdasarkan Peraturan tersebut standar lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca adalah melakukan berbagai jenis kegiatan membaca untuk menyimak jenis bahasa dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan

pantun. Dalam Al-Quran perintah membaca telah ditegaskan pada surah al-'Alaq ayat 1 berikut:



Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif dan teratur, lebih-lebih baca puisi. Dalam kegiatan membaca puisi, ada prinsip-prinsip yang harus dikuasai oleh sang pembaca antara lain pembaca harus mampu menerapkan penggunaan intonasi, gaya, dan gerak anggota tubuh.

Berdasarkan penilaian pengamatan tahun pelajaran 2012/2013, diketahui terdapat masih kurangnya minat baca puisi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar. Karena sebagian besar siswa malas mendemonstrasikan baca puisi dengan alasan tidak bisa atau takut ditertawakan siswa lain. Kelemahan siswa tersebut membuat guru sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat siswa kemungkinan karena malu atau tidak ada manfaat baca puisi.

Guru sebagai pendidik selain harus menguasai materi juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikannya kepada siswa. Pengajaran atau pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Atau pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika pembelajaran berjalan

dengan pengajaran yang tepat.<sup>1</sup> Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Pemerintah mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. BAB IV PP ini mengatur standar proses. Pasal (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pasal (2) selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Pasal (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat rangkuman, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan latihan sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan dan kekuatan

---

<sup>1</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Populer*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 19

belajar, kesungguhan dalam menyimak, ketelatenan mengerjakan tugas dan sebagainya.<sup>2</sup>

Permainan dalam pembelajaran sangat membantu siswa belajar untuk mendorong dan memotivasi mereka dalam belajar. Setiap manusia berkembang dalam hidupnya sebagian besar dipengaruhi oleh kegiatan bermain. Sampai-sampai banyak orang tergila-gila dengan permainan. Lihat saja setiap pertandingan sepak bola, voli, balap karung, atau permainan apa saja selalu banyak yang menonton. Hal itu membuktikan kalau permainan memang digemari oleh banyak orang.

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Guru dapat menerapkan satu metode atau lebih sesuai dengan silabus, serta didukung oleh media yang relevan.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ” ***Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Baca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar*** ”.

---

<sup>2</sup> Anurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Alfabeta, 2009), hal. 180

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 197

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran masih sangat minim, seperti dalam hal penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang diterapkan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas VI, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi masih rendah.
4. Belum ditemukan model pembelajaran baru yang tepat dan efisien agar siswa cepat menguasai pokok bahasan membaca puisi.

## **C. Batasan, Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari hasil belajar yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis mengemukakan penegasan judul berikut :

- a. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

- b. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan permasalahan penelitian ini adalah :

- a. Apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil baca puisi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawah Seberang Kabupaten Banjar?
- b. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan Metode Demonstrasi pada materi baca puisi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawah Seberang Kabupaten Banjar?
- c. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran materi baca puisi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawah Seberang Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode demonstrasi?

## 3. Rencana Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan membaca puisi di kalangan sebagian besar siswa, maka merupakan perbaikan yang harus kita lakukan. Metode

---

<sup>4</sup> Zuhairini, et.al., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 94

pembelajaran demonstrasi ini dipilih karena dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi, sebab metode pembelajaran demonstrasi mempunyai berbagai kelebihan yaitu kesempatan siswa untuk belajar lebih nyata, jelas dan lebih terlatih karena siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menuangkannya melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, motivasi belajar lebih besar, keberanian tampil atau unjuk aksi baik individual maupun kelompok siswa mengalami sendiri keterampilan dan pengetahuan yang dicarinya sehingga pengetahuan akan tinggal lama di dalam jiwanya serta menyenangkan dan menggairahkan. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dibagi atas dua tahap yaitu :

**a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Mencermati silabus yang berisi kompetensi dasar keterampilan membaca puisi.
  - b) Mencermati buku-buku petunjuk dan materi pembelajaran.
  - c) Menentukan strategi pembelajaran.
  - d) Menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
  - e) Menentukan penilaian yang tepat dalam pembelajaran.
- 2) Menyusun Program Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dengan kompetensi membaca puisi.

- 3) Menyusun lembar observasi yang akan dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Langkah-langkah tindakan pembelajaran metode demonstrasi adalah:

- 1)Siswa berpasangan atau sendirian membaca puisi.
- 2)Guru memberikan tugas dan masing-masing melaksanakan tugas.
- 3)Tanggapan dari teman-teman yang lain, kemudian guru mencontohkan melakukan perbaikan.

Tindakan direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Pada Siklus I pembelajaran dengan metode demonstrasi akan dirancang sebagai tindakan untuk mengatasi kesalahan siswa, kemudian Siklus II dilaksanakan bila ternyata dari hasil evaluasi siklus sebelumnya dianggap masih terdapat kekurangan pada tindakan dan hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :



1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi baca puisi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode Demonstrasi.
2. Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran materi baca puisi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode Demonstrasi.
3. Mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran materi baca puisi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar dengan menggunakan metode Demonstrasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### 1. Bagi Guru

Membantu guru memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan/profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi.

##### 2. Bagi Siswa

Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi membaca puisi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan bakat, minat, dan motivasi siswa dalam membaca puisi.

##### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan perbaikan

proses belajar mengajar secara bertahap dan berkelanjutan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi di madrasah ibtidaiyah.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Jika pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi menggunakan metode demonstrasi, maka dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kabupaten Banjar”.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian belajar dan ciri-ciri pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi (Pengertian metode demonstrasi, Penggunaan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan dan

kelemahan metode demonstrasi), dan materi Bahasa Indonesia tentang membaca puisi kelas VI).

Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, faktor yang diteliti, skenario tindakan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.